



EVALUASI KINERJA PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) RIAU

(Studi Kasus: Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau)

Retno Eka Novita

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil – Program Magister, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Islam Indonesia

Taufik Dwi Laksono

Staf Pengajar Program Studi Teknik Sipil – Program Magister, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Islam Indonesia

Rosy Armyn Machfudiyanto

Staf Pengajar Program Studi Teknik Sipil – Program Magister, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
Universitas Islam Indonesia

ABSTRACT Tirta Siak Village is one of the Villages in Pekanbaru City that receives assistance from National Slump Upgrading Program (NSUP), because this Village has a slump area of 21,53%. In 2022 and 2023, NSUP has built waste bank, repaired roads and drainage, built artesian wells and water towers. This research aims to evaluate the performance and level of success of NSUP in Tirta Siak Village. This research uses a quantitative descriptive method by collecting observations in the field, interviews, questionnaires, and reviewing documents. The analyzes carried out are analysis of the effectiveness or achievements of NSUP, cost and benefit analysis, sensitivity analysis, analysis of satisfaction or response to NSUP, and analysis of the impact of NSUP. From the results of the analysis, it was found that the performance of NSUP obtained good results because the assessment of satisfaction or response to NSUP was very satisfied. The the succes rate of NSUP in Tirta Siak Village is successful, because from the results of the analysis of the effectiveness or achievements of NUSP it can be completed 100% according to plan. In the cost and benefit analysis, the BCR value was 1.3423 which shows that NSUP is feasible to implement. The results of the sensitivity analysis show that NSUP in Tirta Siak Village is quite vulnerable to increasing costs and decreasing benefits. Then, from the results of the impact analysis of NSUP, it was found that the A Syimp. Sig (2-Tailed) value was smaller than 0,05 which means that there was a difference between before and after NSUP was implemented.

Keywords: NSUP, Slumps, Performance Evaluation

PENDAHULUAN

Berdasarkan PP No. 14 Tahun 2016, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Masalah permukiman kumuh ini memberikan dampak negatif kepada pemerintah karena dianggap tidak dapat mengatur untuk memenuhi kehidupan yang layak terhadap penduduknya.

Sebagai implementasi percepatan penanganan kumuh, Program KOTAKU akan melakukan peningkatan kualitas, pengelolaan serta pencegahan timbulnya permukiman kumuh baru, dengan kegiatan-kegiatan pada entitas desa/kelurahan, serta kawasan dan kabupaten/kota.

Kelurahan Tirta Siak merupakan salah satu kelurahan di Kota Pekanbaru yang mendapat bantuan Program KOTAKU, karena kelurahan ini memiliki kawasan kumuh sebesar 21,53%. Pada tahun 2022 dan 2023, Program KOTAKU telah melakukan pembangunan bank sampah, perbaikan jalan dan drainase, pembuatan sumur artesis dan tower air.

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja Program KOTAKU dan menganalisis tingkat keberhasilan Program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau.

TINJAUAN PUSTAKA

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa diantaranya yaitu Aprianca (2022) yang mengevaluasi kinerja Program KOTAKU di RW 05 Mekarjaya, Kelurahan Sukamiskin, Kota Bandung dengan metode deskriptif kuantitatif.

Cahyono, dkk (2022) yang meneliti potensi risiko waktu pelaksanaan proyek swakelola di Kabupaten Pasuruan melalui Program KOTAKU dengan metode studi pustaka dan observasi lapangan.

Penelitian yang menganalisis implementasi Program KOTAKU di Kelurahan Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru yang dilakukan oleh Ramadhan (2022) dengan metode deskriptif kualitatif.

Sulaiman (2021) yang meneliti proses kolaborasi penanganan permukiman kumuh melalui Program KOTAKU di Kota Bandung dengan metode kualitatif dengan studi kasus-kasus.

Kofindawati (2020) yang menganalisis persepsi terhadap Program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dengan metode kuantitatif.

Penelitian yang menganalisis indikator kinerja infrastruktur dasar Program KOTAKU di Desa Wotgali, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon yang dilakukan oleh Tribhuwana dan Farhan (2020) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Maulana dan Nurhaeni (2019) yang menganalisis evaluasi Program KOTAKU di Kota Surakarta: Perbandingan Hasil Program KOTAKU di Kelurahan Nusukan dan Kelurahan Semanggi dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti yakni, lokasi yang akan dilakukan penelitian yaitu Kelurahan Tirta Siak terletak di Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Pada penelitian sebelumnya, analisis yang dilakukan adalah efektivitas, efisiensi, dampak/ manfaat, responsivitas, dan ketepatan. Pada penelitian ini, selain melakukan analisis efektivitas, dampak/ manfaat, dan responsivitas, peneliti juga akan menganalisis biaya dan manfaat program KOTAKU, dan analisis sensitivitas program KOTAKU yang dilaksanakan di Kelurahan Tirta Siak.

LANDASAN TEORI

3.1 Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)

Program KOTAKU merupakan program yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk menangani permukiman kumuh di Indonesia dengan slogan mereka yaitu “Gerakan 100-0-100”, yaitu 100% akses universal air minum, 0% permukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi layak.

Karakteristik permukiman kumuh dari aspek fisik:

1. Merupakan satuan entitas perumahan dan permukiman;
2. Kondisi bangunan tidak memenuhi syarat, tidak teratur dan memiliki kepadatan tinggi;
3. Kondisi sarana dan prasarana tidak memenuhi syarat. Khusus untuk bidang keciptakaryaan, batasan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:
 - a. Jalan lingkungan;
 - b. Drainase lingkungan
 - c. Penyediaan air bersih/minum;
 - d. Pengelolaan persampahan;
 - e. Pengelolaan air limbah;
 - f. Pengamanan kebakaran; dan
 - g. Ruang terbuka hijau/ ruang terbuka publik.

Karakteristik fisik tersebut berikutnya menjadi dasar perumusan kriteria dan indikator dari gejala kumuh dalam proses identifikasi lokasi permukiman kumuh. Selain karakteristik fisik, karakteristik non fisik pun perlu diidentifikasi seperti perilaku masyarakat, kepastian bermukim, kepastian berusaha, dan lain sebagainya.

3.2 Manajemen Proyek

Tujuan dari manajemen proyek melibatkan aspek-aspek berikut:

- a. Menentukan tujuan proyek
- b. Mengelola ruang lingkup, waktu, biaya, sumber daya, dan risiko
- c. Berfokus pada kualitas
- d. Berinteraksi dengan *stakeholders*
- e. Menutup proyek dengan sukses

3.3 Evaluasi Kinerja dan Tingkat Keberhasilan Proyek

Beberapa analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan tingkat keberhasilan proyek, yaitu:

- a. Analisis Kepuasan atau Respon Penerima Manfaat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kepuasan penerima manfaat terhadap proyek yang telah dikerjakan. Analisis ini dilakukan dengan kuesioner, hasil kuesioner di olah dan dilakukan penilaian dengan menggunakan skala pengukuran likert. Detail penilaian bobot adalah sebagai berikut:

1 : Tidak Puas 2 : Kurang
3 : Cukup 4 : Puas
5 : Sangat Puas

Kriteria interpretasi skor menurut Skala Likert dalam pengukuran tingkat kepuasan, yaitu sebagai berikut:

0% – 20% : Tidak Puas
21% – 40% : Kurang
41% – 60% : Cukup
61% – 80% : Puas
81% – 100% : Sangat Puas

b. Analisis Efektivitas atau Ketercapaian Pekerjaan

Analisis efektivitas dilakukan untuk melihat suatu proyek/ pekerjaan mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan dengan membandingkan rencana atau target yang ditetapkan dengan realisasi atau hasil pekerjaan yang dicapai (William N. Dunn, 2003). Data dari analisis ini didapat dari hasil wawancara dan laporan progress pelaksanaan pekerjaan.

c. Analisis Biaya dan Manfaat

Analisis biaya dan manfaat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi ekonomi dari proyek dengan membandingkan manfaat yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Rumus perhitungan BCR (*Benefit Cost Ratio*) yang digunakan adalah:

$$BCR = \frac{\sum Bt / (1+df)^t}{\sum Ct / (1+df)^t} \quad (1)$$

Dengan BCR = Benefit Cost Ratio, Bt = Benefit, Ct = Cost, df = Suku Bunga, t = Periode dimana arus kas terjadi

d. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengevaluasi bagaimana perubahan asumsi dan data yang berasal dari studi literatur dapat mempengaruhi kelayakan suatu proyek. Hal ini membantu mengidentifikasi risiko dan kelemahan potensial dalam pekerjaan. Analisis sensitivitas dilakukan dengan menghitung BCR pada beberapa skenario perubahan yang mungkin terjadi.

e. Analisis Dampak Proyek

Analisis dampak bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah proyek selesai. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dengan setelah proyek. Analisis ini dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu:

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4N(N+1)}}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}} \quad (2)$$

Dengan N = jumlah data, T = jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif atau positif

Wilcoxon Signed Rank Test akan dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan hipotesis H_0 = tidak terdapat perbedaan; H_a = terdapat perbedaan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini apabila $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa data tersebut tidak terdapat perbedaan, dan apabila $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima yang berarti bahwa data tersebut terdapat perbedaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, kuesioner, serta kajian dokumen Program KOTAKU kElurahan Tirta Siak.

Metode analisis data yang digunakan, yaitu analisis kepuasan atau respon masyarakat terhadap Program KOTAKU, dimana analisis ini untuk mengetahui kinerja dari Program KOTAKU. Kemudian analisis efektivitas atau ketercapaian Program KOTAKU; analisis biaya dan manfaat; analisis sensitivitas; dan analisis dampak Program KOTAKU, ke empat analisis tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program KOTAKU.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Data

5.1.1 Kinerja Program KOTAKU

A. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Tabel 1 Rekapitulasi Penilaian Tingkat Kepuasan atau Respon Masyarakat Terhadap Program KOTAKU

*EVALUASI KINERJA PROGRAM KOTAKU (KOTA TANPA KUMUH) RIAU
(Studi Kasus: Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau)*

Variabel	Indikator	Penilaian Responden					Total
		Sangat Puas	Puas	Cukup	Kurang	Tidak Puas	
Proses Pelaksanaan Pekerjaan	Sosialisasi Program KOTAKU dapat diterima dan dipahami masyarakat	52	15	30	0	0	97
	Informasi yang disampaikan dalam sosialisasi	33	46	18	0	0	97
	Keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan program KOTAKU	56	33	8	0	0	97
Kinerja Fasilitator Kelurahan (Faskel)	Tindakan faskel dalam menanggapi permasalahan pekerjaan	32	41	24	0	0	97
	Ketelitian faskel dalam pelaksanaan program KOTAKU	28	31	38	0	0	97
Hasil Pekerjaan Program KOTAKU	Bantuan program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak	68	29	0	0	0	97
	Penyediaan dan perbaikan dalam program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak	80	17	0	0	0	97
	Pengaruh baik program KOTAKU pada kegiatan masyarakat sehari-hari	40	39	18	0	0	97

B. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan Korprov Riau dan Lurah Tirta Siak, dapat dirangkum bahwa kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak yang dilaksanakan tahun 2022 dan 2023 berjalan dengan lancar. Masyarakat menilai kinerja Program KOTAKU sangat baik, karena hasil dari fasilitas yang dibangun sangat bermanfaat bagi masyarakat Kelurahan Tirta Siak. Fasilitas tersebut berupa bank sampah, tower air, sumur bor dalam, perbaikan jalan, serta perbaikan dan pembersihan drainase. Waktu pelaksanaan pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan rencana, begitu pula anggaran dana yang diberikan sejumlah Rp 1.000.000.000,- pada tahun 2022 dan Rp 500.000.000,- pada tahun 2023 dapat digunakan dengan baik sesuai dengan RAB. Setelah pelaksanaan Program KOTAKU selesai, masyarakat masih berharap untuk diadakan lagi kegiatan Program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak.

5.1.2 Tingkat Keberhasilan Program KOTAKU

A. Rencana Anggaran Biaya

**Tabel 2 Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak
Tahun 2022**

No	Pekerjaan	Jumlah (Rp)
1	Pembangunan Bank Sampah (1 unit)	Rp 620.623.000
2	Sumur Bor Dalam (3 unit)	Rp 362.877.000
3	Penyelenggaraan K3 dan Keselamatan Kerja	Rp 10.000.000

4	Administrasi	Rp	1.500.000
5	BOP LKM	Rp	5.000.000
Total		Rp	1.000.000.000

**Tabel 3 Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak
Tahun 2023**

No	Pekerjaan	Jumlah (Rp)
1	Sumur Bor Dalam, Tower Air, Jaringan Perpipaan	Rp 260.262.000
2	Jalan Beton	Rp 74.306.000
3	Drainase	Rp 113.592.000
4	Jalan Paving Blok 3D	Rp 35.340.000
5	Penyelenggaraan K3 dan Keselamatan Kerja	Rp 10.000.000
6	Administrasi	Rp 1.500.000
7	BOP LKM	Rp 5.000.000
Total		Rp 500.000.000

B. Item Pekerjaan Program KOTAKU

Pada tahun 2022, item pekerjaan yang dilakukan oleh program KOTAKU adalah pembangunan bank sampah sebanyak 1 unit, alat pendukung bank sampah, pekerjaan sumur bor dalam sebanyak 3 unit, pekerjaan perpipaan, dan pekerjaan tangki air sebanyak 3 unit. Pada tahun 2023, item pekerjaan yang dilakukan oleh program KOTAKU adalah pekerjaan sumur arteris, pembangunan tower air, pembuatan jaringan perpipaan, perbaikan jalan beton, perbaikan dan pembersihan drainase, dan pekerjaan jalan paving block.

5.2 Analisis Kinerja Program KOTAKU

5.2.1 Analisis Tingkat Kepuasan atau Respon Masyarakat terhadap Program KOTAKU

Dari hasil penilaian masyarakat, kemudian dilakukan pembobotan dari skala 1 – 5 dengan total bobot skor penilaian masyarakat terhadap proses pelaksanaan pekerjaan sebanyak 1249, kinerja fasilitator kelurahan (faskel) sebanyak 774, hasil pekerjaan program KOTAKU sebanyak 1334. Kemudian dihitung nilai interpretasi skor yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Perhitungan Hasil Interpretasi Skor

No	Variabel	Nilai Bobot	Interpretasi Skor	Kategori Penilaian
1	Proses pelaksanaan pekerjaan	1249	$\frac{1249}{1455} \times 100 = 85,84\%$	Sangat Puas
2	Kinerja faskel	774	$\frac{774}{970} \times 100 = 79,79\%$	Puas
3	Hasil pekerjaan program KOTAKU	1334	$\frac{1334}{1455} \times 100 = 91,68\%$	Sangat Puas
	Total	3356	$\frac{3356}{3880} \times 100 = 86,49\%$	Sangat Puas

5.3 Analisis Tingkat Keberhasilan Program KOTAKU

5.3.1 Analisis Efektivitas atau Ketercapaian Program KOTAKU

A. Ketercapaian Keberhasilan Program KOTAKU

Dari hasil wawancara didapat Program KOTAKU yang dilaksanakan pada tahun 2022 hanya 2 dari 7 indikator yaitu pengolahan persampahan dan penyediaan air bersih, dan pada tahun 2023 hanya 3 dari 7 indikator yaitu jalan, drainase, dan penyediaan air bersih.

Tabel 5 Program KOTAKU Tahun 2022 dan 2023 di Kelurahan Tirta Siak

No	Indikator Kumuh	Program KOTAKU Tahun 2022	Program KOTAKU Tahun 2023
1	Kondisi Bangunan	-	-
2	Kondisi Jalan Lingkungan	-	Perbaikan jalan sepanjang 101 m, pekerjaan jalan paving block 3D
3	Kondisi Penyediaan Air Bersih	Pekerjaan sumur bor dalam (3 unit), pekerjaan perpipaan, pekerjaan drainase	Pekerjaan sumur arteris, pembangunan tower air, pembuatan jaringan perpipaan
4	Kondisi Drainase Lingkungan	-	Perbaikan dan pembersihan drainase sepanjang 163 m
5	Pengelolaan Air Limbah (Sanitasi)	-	-
6	Pengolahan Persampahan	Pembangunan bank sampah (1 unit)	-
7	Penanganan Kebakaran	-	-

B. Ketercapaian Pelaksanaan Program KOTAKU

Tabel 6 Progress Pelaksanaan Pekerjaan Program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak 2022

No	Pekerjaan	Satuan	Rencana	Realisasi	
			Target	Mgg 1-10	Mgg 11-14
1	Pembangunan Bank Sampah	1 unit	100%	36,64%	100%
2	Sumur Bor Dalam	3 unit	100%	34,81%	100%
3	Pekerjaan Perpipaan	457 m	100%	1,03%	100%
4	Pekerjaan Tangki Air	3 unit	100%	0,95%	100%

Tabel 7 Progress Pelaksanaan Pekerjaan Program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak 2023

No	Pekerjaan	Satuan	Rencana	Realisasi	
			Target	Mgg 1-6	Mgg 7-9
1	Sumur Arteris, Tower Air, Jaringan Perpipaan	1 Unit	100%	56,18%	100%
2	Jalan Beton	101 m	100%	36,73%	100%
3	Perbaikan dan Pembersihan Drainase	163 m	100%	95,90%	100%
4	Jalan Paving Block 3D	89,36 m ²	100%	2,24%	100%

5.3.2 Analisis Biaya dan Manfaat

Total biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan program KOTAKU pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 1.000.000.000, dan pada tahun 2023 sebesar Rp 500.000.000. Analisis ini menggunakan discount factor sebesar 12%. Manfaat ekonomi dari program KOTAKU diperkirakan sebesar Rp 1.000.000.000 per tahun.

$$BCR = \frac{\sum Bt / (1 + df)^t}{\sum Ct / (1 + df)^t}$$

$$= \frac{2.000.000.000 / (1 + 0,12)^2}{1.490.000.000 / (1 + 0,12)^2}$$

$$= \frac{1.594.387.755}{1.187.818.878} = 1,3423$$

Tabel 8 Perhitungan Benefit Cost Ratio

Tahun	Total Biaya Proyek	Total Manfaat	DF	PV Biaya	PV Manfaat	BCR
2022	995.000.000	1.000.000.000	12%	793.207.908	797.193.878	1,3423
2023	495.000.000	1.000.000.000	12%	394.610.969	797.193.878	
	1.490.000.000	2.000.000.000		1.187.818.878	1.594.387.755	

5.3.3 Analisis Sensitivitas

Analisis ini fokus pada dua skenario utama: peningkatan biaya proyek dan penurunan nilai manfaat. Hasil dari analisis sensitivitas ini memberikan wawasan tentang seberapa rentan kelayakan program terhadap perubahan dalam biaya dan manfaat.

1. Skenario 1: Peningkatan Biaya Proyek

Indikator	MarkUp Biaya Proyek			
	+10%	+20%	+30%	+40%
BCR	1,2203	1,1186	1,0325	0,9588
Kelayakan	Layak	Layak	Layak	Tidak Layak

2. Skenario 2: Penurunan Nilai Manfaat

Indikator	Penurunan Nilai Manfaat		
	-10%	-20%	-30%
BCR	1,2081	1,0738	0,9396
Kelayakan	Layak	Layak	Tidak Layak

5.3.4 Analisis Dampak Program KOTAKU

Tabel 9 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

No	Indikator	A Syimp. Sig (2-Tailed)	H0: Terdapat Perbedaan	H1: Tidak Ada Perbedaan
1	Ketersediaan Air Bersih	0,000	Ya	-
2	Kualitas Air Bersih	0,000	Ya	-
3	Kualitas Drainase Lingkungan	0,000	Ya	-
4	Kualitas Sanitasi dan MCK	0,000	Ya	-
5	Aksesibilitas Jalan Lingkungan	0,000	Ya	-
6	Kualitas Jalan Lingkungan	0,000	Ya	-

5.4 Pembahasan

5.4.1 Kinerja Program KOTAKU

1. Kepuasan atau Respon Masyarakat terhadap Program KOTAKU

Setelah penyebaran kuesioner di Kelurahan Tirta Siak dan dilakukan perhitungan, didapat hasil kategori penilaian sangat puas, hal ini berarti masyarakat Kelurahan Tirta Siak memberi respon sangat puas terhadap program KOTAKU yang dilakukan di kelurahan tersebut. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan Lurah Tirta Siak, dimana beliau mengatakan bahwa masyarakat sangat puas dan bahkan bertanya kepada lurah apakah tidak ada lagi program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak, karena dengan adanya program KOTAKU, selain manfaat yang didapat dari pekerjaan fisik yang telah dilakukan, program ini juga meningkatkan ekonomi masyarakat setempat walaupun sementara, karena tenaga kerja yang melakukan pekerjaan pada program KOTAKU diambil dari beberapa masyarakat Kelurahan Tirta Siak yang termasuk dalam golongan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

5.4.2 Tingkat Keberhasilan Program KOTAKU

1. Efektivitas atau Ketercapaian Program KOTAKU

Dari hasil wawancara dengan narasumber Korprov Riau Program KOTAKU, Lurah Tirta Siak, Ketua LKM, dan Ketua RW, didapatkan bahwa bantuan program KOTAKU yang dilaksanakan di Kelurahan Tirta Siak pada tahun 2022 dan tahun 2023 berhasil. Walaupun tidak semua dari 7 indikator yang dilakukan, namun masyarakat yang mendapat bantuan program KOTAKU sangat menyukai hasil dari pekerjaan yang dilakukan di Kelurahan Tirta Siak. Namun demikian, setelah selesai pelaksanaan program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak, masih ada tahap yang harus dilakukan oleh Lurah Tirta Siak, Ketua LKM, Ketua RW, dan masyarakat Kelurahan Tirta Siak, yakni pemeliharaan pada pekerjaan yang telah diselesaikan dari program KOTAKU. Bapak Darwindra, selaku Lurah Tirta Siak mengatakan bahwa kendala yang terjadi setelah pelaksanaan program KOTAKU adalah pemeliharaan hasil dari pekerjaan program KOTAKU, karena masih ada beberapa masyarakat yang tidak merawat dan mengindahkan pekerjaan yang telah dilakukan, contoh kecilnya yaitu masih ada masyarakat yang membuang sampah di saluran drainase, padahal saluran tersebut sudah dibersihkan. Oleh karena itu sampai saat ini Lurah Tirta Siak terus menghimbau masyarakat Kelurahan Tirta Siak melalui Ketua LKM dan Ketua RW untuk selalu menjaga dan merawat pekerjaan yang sudah dilakukan.

Selain keberhasilan program KOTAKU, ketercapaian pekerjaan Program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak juga tercapai 100% sesuai rencana. Hal ini dilihat dari laporan progress

fisik mingguan, dimana waktu pekerjaan yang diberikan yaitu selama 3 bulan, baik pada tahun 2022 maupun 2023.

2. Analisis Biaya dan Manfaat

Setelah dilakukan analisa biaya dan manfaat, didapat nilai BCR yang diperoleh dari implementasi program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak adalah sebesar 1,3423. Nilai BCR yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa program ini layak untuk dilaksanakan karena manfaat yang dihasilkan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Ini sejalan dengan prinsip dasar penilaian kelayakan investasi, dimana program atau proyek dianggap layak jika $BCR > 1$, menandakan efisiensi alokasi sumber daya dan potensi keuntungan yang signifikan.

3. Analisis Sensitivitas

Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak cukup rentan terhadap peningkatan biaya dan penurunan manfaat. Jika biaya proyek meningkat lebih dari 30% atau manfaat turun lebih dari 20%, program ini akan kehilangan kelayakannya ($BCR < 1$). Oleh karena itu, manajemen proyek harus berhati-hati dalam pengendalian biaya dan memastikan bahwa manfaat yang diharapkan tercapai untuk mempertahankan kelayakan ekonomi program.

4. Analisis Dampak Program KOTAKU

Berdasarkan hasil analisis, semua indikator menunjukkan nilai A Symp. Sig (2-Tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, menandakan bahwa terdapat perbedaan yang terjadi antara kondisi sebelum dan setelah program KOTAKU dilaksanakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa program KOTAKU telah berhasil membawa perubahan positif dalam aspek-aspek yang diukur, memperbaiki kondisi infrastruktur dan kualitas lingkungan di Kelurahan Tirta Siak.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Kinerja dari Program KOTAKU diperoleh hasil yang baik karena dari hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu analisis kepuasan masyarakat terhadap program KOTAKU didapat hasil penilaian sangat puas. Begitu pula dari hasil wawancara dengan Korprov Riau, Lurah, dan ketua RW bahwa masyarakat sangat puas dengan adanya program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak, dan berharap akan ada lagi program KOTAKU di Kelurahan tersebut. Namun lurah Tirta Siak menyampaikan bahwa terdapat kendala setelah program KOTAKU dilaksanakan, yakni pemeliharaan fasilitas yang telah dibangun, sampai sekarang beliau mengatakan bahwa pihak

dari kelurahan dan RT/RW masih berusaha menyampaikan kepada masyarakat untuk merawat dan memelihara fasilitas yang telah dibangun oleh Program KOTAKU agar fasilitas tersebut tetap berjalan sesuai fungsinya.

2. Tingkat keberhasilan program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak adalah berhasil, karena dari hasil analisis ketercapaian program KOTAKU yang dilihat dari laporan progress fisik mingguan didapat bahwa pekerjaan dapat terselesaikan 100% sesuai dengan rencana. Kemudian dari hasil analisis biaya dan manfaat didapat nilai BCR 1,3423 yang mana menunjukkan bahwa program KOTAKU layak untuk dilaksanakan. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa program KOTAKU di Kelurahan Tirta Siak cukup rentan terhadap peningkatan biaya dan penurunan manfaat, sehingga manajemen proyek harus berhati-hati dalam pengendalian biaya dan memastikan bahwa manfaat yang diharapkan tercapai untuk mempertahankan kelayakan ekonomi. Kemudian dari hasil analisis dampak program KOTAKU didapat nilai A Syimp. Sig (2-Tailed) lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah program KOTAKU dilaksanakan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dari peneliti yaitu dari bank sampah yang telah disediakan, dapat dilakukan pemisahan antara sampah yang dapat didaur ulang dengan yang tidak dapat didaur ulang. Sampah yang dapat didaur ulang dapat dijadikan kerajinan atau oleh-oleh, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Kelurahan Tirta Siak. Untuk pemeliharaan fasilitas yang telah dikerjakan – seperti tower air, bank sampah, sumur bor dalam – sebaiknya dijelaskan lebih detail lagi dan lurah dapat memberi amanat kepada RT/RW untuk lebih aktif menghimbau dengan mufakat masyarakat agar fasilitas yang telah dibangun dapat berfungsi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianca, C. M. 2022. *Evaluasi Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU RW 05 Mekarjaya, Kelurahan Sukamiskin, Kota Bandung*. Tugas Akhir. Institut Teknologi Nasional Bandung. Bandung.
- Cahyono, L., Apriani, M., Nugraha, A. T., dan Utomo, A. P. 2022. *Potensi Risiko Waktu Pelaksanaan Proyek Swakelola di Kabupaten Pasuruan Melalui Program KOTAKU Kementerian PUPR*. Jurnal Spektran Vol. 10, No. 2. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. Surabaya.
- Danumiharja, M. 2014. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Deepublish. Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. 2023. *Rencana Penataan Lingkungan Permukiman (RPLP) Kelurahan Tirta Siak, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau*. Pekanbaru.

- Dunn, W. N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (W. Samodra, D. Asitadani, A. Heruanto Hadna, & E. Agus Purwanto (eds.); kedua). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Indonesia. 2016. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Jakarta.
- Kofindawati, R. 2020. *Persepsi Terhadap Program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*. Tugas Akhir. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Maulana, E. F. 2019. *Evaluasi Program KOTAKU di Kota Surakarta: Perbandingan Hasil Program KOTAKU di Kelurahan Nusukan dan Kelurahan Semanggi*. Tugas Akhir. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nikasari, R. 2017. *Dampak Pemekaran Wilayah Kecamatan Terhadap Pelayanan Publik Studi Kasus: Pemekaran Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto*. Universitas Airlangga, 1, 1 – 12. Surabaya.
- Ramadhan, A. D. 2022. *Implementasi Program KOTAKU Di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru*. Tugas Akhir. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- Sari, D. N. 2020. *Penerapan Smart Environment pada Permukiman Kumuh di Bantaran Kali Code Kota Yogyakarta*. Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 13(1), 34 – 42. Yogyakarta.
- Sulaiman, A. L. 2021. *Proses Kolaborasi Penanganan Permukiman Kumuh Melalui Porgram Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Bandung (Studi Kasus: Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan)*. Majalah Media Perencana. Bandung.
- Tribhuwana, A., dan Farhan, O. 2020. *Performance Indicator of Basic Infrastructure of Kotaku Program (The City without Slums)*. Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan 22 (2) (2020) p. 94 – 120. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. Cirebon